

## BAB V

### PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt.<sup>1</sup>

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler keagamaan. Di luar kerangka itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju dan lain-lain yang diperoleh peserta didik selama menjalani pendidikan.<sup>2</sup>

Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di MAN Purwoasri Kediri dilaksanakan rutin setiap hari dan disesuaikan dengan jadwal kegiatan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 9.

<sup>2</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 215-217.

itu sendiri dengan terstruktur. Program ekstrakurikuler keagamaan rutin setiap hari ini wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, mulai dari siswa-siswi, para guru dan staf karyawan serta kepala sekolah. Tanggung jawab atas program ekstrakurikuler keagamaan di MAN Purwoasri menjadi tanggung jawab bersama, untuk seluruh warga madrasah bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah dan guru PAI saja, untuk guru pada disiplin ilmu yang lain ikut pula berpartisipasi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan untuk mendidik, mengarahkan, serta membimbing para siswanya.

Menurut Bapak Drs. Enim Hartono, M. Pd., Kepala Sekolah MAN Purwoasri program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan islam yakni membentuk insan kamil. Yang paling utama adalah membentuk karakter seluruh warga madrasah untuk berakhlak mulia melalui pembiasaan program ekstrakurikuler keagamaan tersebut.<sup>3</sup>

Bapak Kanis Syarruddin, S. Ag., selaku guru agama menambahkan pula bahwasanya program ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan dengan harapan dapat membentuk nuansa yang religi pada madrasah serta membudayakan dan membiasakan para siswa dalam pengamalan ibadahnya yang tidak hanya sekedar teori tapi diwujudkan dengan pengamalan ibadah secara nyata, bertujuan pula membentuk karakter siswa yang religius,

---

<sup>3</sup> Enim Hartono, Kepala Sekolah MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 12 Januari 2013.

tanggung jawab, mandiri dan kejujuran. Pendidikan agama tidak hanya sekedar teori saja namun ada wujud pengamalan yang nyata.<sup>4</sup>

Program ekstrakurikuler keagamaan rutin ini pelaksanaannya dijadwalkan secara rapi dan terstruktur. Sesuai hasil data yang diperoleh peneliti, maka dapat dianalisa sebagai berikut:

### **1. Doa Bersama dan Membaca Al-qur'an**

Di MAN Purwoasri ini mengadakan rutinan doa bersama dan membaca al-Qur'an setiap pagi bagi seluruh warga madrasah bertempat di musholla, yang dipimpin oleh seorang siswa yang bertugas mewakili kelasnya sesuai dengan jadwal. Hal ini diharapkan agar siswa terbiasa mengawali harinya untuk berbagai kegiatan apapun dengan berdoa mengharap ridho Allah SWT. Kemudian dilanjutkan membaca al-Qur'an yaitu surat yasin secara bersama agar siswa dapat mengaplikasikan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar, selain itu juga membiasakan siswa membaca al-Qur'an baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga.

Membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku yang positif, dapat mengontrol diri, mendapat ketenangan, lisan terjaga dan istiqomah dalam beribadah. Melalui kegiatan membaca al-Qur'an para siswa dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga berpengaruh terhadap

---

<sup>4</sup> Kannis Syarrudin, Guru Qur'an Hadist MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentangi diri dari pengaruh negative.<sup>5</sup>

Motivasi membaca al-Qur'an atau khususnya surat yasin ini karena al-Qur'an tidak lain sebagai pedoman hidup bagi manusia, apabila seorang hamba membaca ayat al-qur'an akan mendapatkan pahala yang banyak dimana mana satu huruf diberi balasan dengan sepuluh kebajikan. Membaca surat yasin rutin setiap harinya akan memberikan manfaat yakni diberikan jalan kemudahan, petunjuk dan senantiasa ingat kepada Allah SWT.

Untuk setiap hari jum'at doa bersama dan membaca al-Qur'an diganti dengan kegiatan istighosah dan lain-lain, istighosah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan Allah SWT. inti dari kegiatan istighosah ini sebenarnya dzikrullah dalam rangka *taqqaub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah SWT) serta untuk memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan agama siswa melalui amalan-amalan sunnah yang dapat menambah tabungan amal kebaikan, karena amalan-amalan sunnah merupakan anjuran untuk dikerjakan dan merupakan amalan yang baik yang dapat menghapus amalan yang buruk pada seseorang manusia, disebabkan manusia tidaklah luput dari tindakan salah. Selanjutnya amalan sunnah juga menyempurnakan kekurangan pada ibadah wajib yang mungkin terlewatkan oleh manusia. Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang Khaliq, maka segala

---

<sup>5</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), h. 120.

keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya. Istighosah ini sudah membudaya di MAN Purwoasri, hal ini karena memberikan pengaruh luar biasa pada mentalitas warga madrasah.<sup>6</sup>

Para siswa rutin menjalani kegiatan ini setiap harinya, termotivasi akan betapa besar manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut. Hal ini menjadi penyemangat pada diri mereka ketika hendak menjalankan tugas mereka untuk menuntut ilmu. Kegiatan ini merupakan bagian dari bentuk program ekstrakurikuler tilawah dan tahsin Al-Qur'an dengan maksud tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.<sup>7</sup>

## 2. Sholat Dhuha Berjama'ah

Sholat dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik ( kira-kira jam 9.00 ). Sholat dhuha merupakan sholat sunnah, sholat yang apabila di kerjakan mendapatkan pahala dan apabila tidak di kerjakan tidak mendapatkan dosa.<sup>8</sup>

Pelaksanaan sholat dhuha di MAN Purwoasri ini dijadikan sebagai program ekstrakurikuler keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh

---

<sup>6</sup> *Ibid*, 121.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, *ibid.*, h. 13.

<sup>8</sup> Zakiah dradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf,1995) jild 1, h. 78.

warga madrasah dilaksanakan setelah membaca do'a dan al-Qur'an secara berjama'ah. Dilaksanakan pada jam 07.00 sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bilangan rakaat sholat dhuha sekurang-kurangnya adalah 2 rakaat karena tidak ada batasan. Inilah yang dirajihkan oleh Syekh Ibnu Utsaimin dalam pernyataan beliau, "Yang benar adalah bahwasanya tidak ada batas untuk banyaknya, karena 'Aisyah berkata,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الضُّحَىٰ أَرْبَعًا وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

*“Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dahulu melakukan shalat dhuha sebanyak empat rakaat, dan beliau menambahnya sebanyak yang beliau inginkan.”* (Hr. Muslim, *Kitab Shalat al-Musafirin wa Qashruha, Bab Istihbaab Shalat Dhuha*, no. 719)

Jumlah rakaat shalat dhuha tidak ada pembatasannya. Seandainya seorang sholat dari terbit matahari setombak sampai menjelang tergelincir matahari, misalnya empat puluh rakaat, maka ini semua masuk dalam shalat dhuha. Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan sholat dhuha di MAN Purwoasi dikerjakan rutin setiap harinya 4 rakaat dan mengucapkan salam setiap 2 rakaat, karena pada rakaat sholat dhuha tidak ada batasannya MAN Purwoasri mengambil inisiatif untuk mengerjakan 4 rakaat berkenaan dengan waktu proses pembelajaran dikelas yang dilaksanakan setelah mengerjakan sholat dhuha.

Bacaan surat shalat dhuha Tidak ada keterangan dari Rasulullah mengenai surat tertentu yang harus dibaca ketika shalat dhuha. Kita dipersilahkan membaca surat apa pun sesuai dengan kemampuan dan keinginan kita. Kita pun diperkenankan untuk membaca surat Adh-

Dhuha, Asy-Syams, atau surat-surat lain yang menjadi favorit atau pilihan. Allah berfirman

فَأَقْرءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

“...*Bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an...*” (Q.S. Al-Muzzammil: 20) .

Di MAN Purwoasri ada anjuran bacaan surat yang wajib dihafal untuk dibaca ketika melaksanakan sholat dhuha yaitu surat Asy-Syam dan Adh-Dhuha. Tidak salah jika kita membaca surat Adh-Dhuha di dalam salah satu rakaat shalat dhuha. Sebab, banyak nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Harapannya, kita dapat memahami dan menghayatinya. Lalu, menjadikanya bekal untuk memulai aktivitas. Namun pada pelaksanaannya secara pribadi MAN Purwoasri tidak mewajibkan untuk membaca kedua surat tadi para siswa bebas membaca surat yang dihafalnya atau yang disukainya.

Beberapa doa yang dibaca setelah sholat dhuha yaitu sholawat nariyah, sholawat tih al qulub dan sholawat faith. Dengan membaca sholawat nariyah bertujuan untuk Terlepas dari segala kesulitan (dimudahkan rezekinya), terhindar dari bencana , semua keinginan dikabulkan , kebutuhan bisa terpenuhi dan lain-lain.

Shalawat tih al qulub ini bila diamalkan secara istiqomah (ajeg, terus menerus) insyaAllah akan diselamatkan dari berbagai macam penyakit, baik penyakit lahiriah maupun batiniah. Tentu saja disamping itu juga terdapat manfaat-manfaat yang lain, sebagaimana keterangan dari

banyak hadist Nabi SAW yang menerangkan keutamaan dari membaca shalawat akan memberikan berbagai macam kebaikan & manfaat.

Selanjutnya adalah sholawat fatih, Sholawat ini dikarang oleh Syech Sayyid Muhammad Syamsuddin ibn Abil Hasan al Bakri RA, adapun gunanya adalah:

Untuk menghilangkan pikiran yang resah atau susah. Barang siapa membaca sholawat al Fatih tersebut, seumur hidup sekali saja Insya Allah diselamatkan dari api neraka. Sholawat nariyah, sholawat tih al qulub dan sholawat faith dijadikan sebagai doa setelah sholat dhuha dengan motivasi agar dalam menempuh pendidikan dimudahkan oleh Allah SWT.

Hal ini bertujuan untuk membentuk moral/akhlak seluruh warga madrasah khususnya para siswanya dengan baik, mengingat karena begitu besar manfaatnya bagi pribadi hamba yang menjalankan sholat dhuha ini. Beberapa manfaat yang diharapkan dapat membentuk moralitas bagi siswa MAN Purwoasri yaitu:

- a. Sholat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan fisikal, kecerdasan emosional spiritual dan kecerdasan intelektual. Untuk kecerdasan fisikal, sholat dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik. Shalat dhuha merupakan alternative olahraga yang efektif dan efisien karena dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi masih baik untuk kesehatan dan kondisi udara yang bersih. Penelitian mutakhir menjelaskan bahwa bukan olahraga berat dan mahal yang efektif untuk menjaga kebugaran tubuh. Namun, olahraga ringan dan tidak beresiko cedera serta dilakukan

dengan senang hati yang terbukti mampu menjaga kebugaran tubuh. Di sini, MAN Purwoasri memilih shalat dhuha tentunya sebagai olahraga yang paling cocok. Untuk kecerdasan emosional spiritual, melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas, selain berbekal optimisme, tawakal, serta pasrah atas segala ketentuan dan takdir Allah, dapat menghindarkan diri dari berkeluh-kesah dan kecewa karena kegagalan yang dialami. Untuk kecerdasan intelektual hal ini berkaitan sekali dengan pribadi siswa yakni memiliki tanggungjawab belajar, dengan sholat dhuha diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, menjadikan pikiran lebih konsentrasi sehingga memudahkan masuknya ilmu yang bermanfaat.

- b. Sholat dhuha melancarkan rizki. Di MAN Purwoasri melalui sholat dhuha ini membentuk moral siswanya untuk senantiasa tidak melupakan doa dan bertawakal kepada Allah SWT. setelah usaha atau bekerja yang sungguh-sungguh. Kerja tanpa do'a adalah kesombongan dan "kekufuran" karena tidak "butuh" restu dan pertolongan dari sang maha pemilik rezeki. Do'a tanpa usaha adalah sia-sia atau omong kosong. Sedangkan tawakal adalah kepasrahan hati menerima segala ketentuan Allah setelah usaha dan do'a dilakukan. Jika berhasil, bersyukurlah. Tetapi, jika tidak berhasil, jangan bersedih dan putus asa. Yang harus dilakukan jika apa yang diinginkan tidak tercapai adalah mengevaluasi apa yang kurang dari usaha dan do'a kita. Salah satu hikmah diisyaratkannya

shalat dhuha adalah jalan kemudahan usaha dan kelapangan rezeki yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang shaleh.

Sholat dhuha berjama'ah ini bertujuan agar para siswa tidak hanya melaksanakan amalan/ibadah wajib saja namun mengajarkan dan membiasakan mengerjakan amalan-amalan sunnah. Hal ini bertujuan pula untuk mengharap rizqi dari Allah karena rizki tidak hanya berupa harta saja namun dalam berbagai aspek termasuk rizqi memperoleh ilmu pengetahuan yang barakah manfaat didunia dan akhirat. Hal ini merupakan pelatihan bentuk ibadah perorangan atau jama'ah yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai muslim yang disamping berilmu juga mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Sholat dhuha ini dapat membentuk karakter moral yang baik bagi siswa yaitu tanggung jawab pribadi pada Tuhan terhadap amalan-amalan sunnah yang dilakukan. Menurut beberapa tanggapan dari para siswanya mereka sangat antusias dan dengan rutin melaksanakan sholat dhuha bukan hanya pada lingkungan sekolah namun pada kehidupan sehari-hari mereka diluar sekolah. pemahaman hikmah amalan tersebut dijadikan sebagai motivasi (targhib) untuk melaksanakan amalan tersebut guna membangun diri menjadi lebih baik dan sebagai pendorong agar kita giat beribadah.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, ibid.*

### 3. Sholat Dhuhur Berjama'ah

Sholat dalam bahasa arab berarti Do'a, sedangkan yang di maksud sholat disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan di sudahi dengan salam. Sholat dhuhur dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh warga madrasah agar tercipta kebersamaan dan kekeluargaan. Diketahui bahwasanya ibadah sholat lebih utama dilaksanakan secara berjama'ah dan pahala yang didapatkan juga lebih banyak dibandingkan dengan sholat sendiri.<sup>10</sup>

Pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah ini setelah jam pelajaran 5-6 pada pukul 12.00. Ketika waktu dhuhur tiba jam pelajaran dihentikan. Pelaksanaannya sama seperti pada umumnya di masjid sekolah, ada yang bertugas sebagai muadzin yakni dari siswanya sendiri. Pelaksanaan sholat dhuhur ini juga terstruktur dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal untuk tiap kelas yang bertugas sebagai muadzin, hal ini bertujuan melatih ketrampilan, dan pengamalan ibadah para siswa-siswinya. Sedangkan yang bertugas sebagai imam adalah para guru atau staf karyawan yang telah terjadwal pula untuk guru-guru atau karyawan yang tidak mendapatkan tugas sebagai imam bertanggung jawab untuk mendampingi para peserta didik yang melaksanakan sholat dhuhur.

Motivasi menjalankan sholat dhuhur berjamaah ini selain begitu besar manfaat dan terdapat hikmah lain yang menyangkut beberapa

---

<sup>10</sup> H Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung:PT Sinar Baru Algensindo,1986), h. 53

aspek, baik aspek pendidikan, sosial maupun dari sisi balasan yang akan kita dapatkan (pahala). Pada aspek pendidikan, kita ambil contoh shalat berjama'ah yang mengajarkan akan sikap kedisiplinan. Hal ini bisa dilihat dari adanya kedisiplinan waktu dalam melaksanakannya. Ketika adzan berkumandang, praktis para warga madrasah yang melakukan shalat berjamaah akan bergegas menuju masjid pada waktu itu juga.

Disamping itu, shalat yang dilaksanakan secara berjamaah juga mendidik kita untuk menghilangkan sikap egoisme. Sebab kita tidak mungkin mengikuti kemauan kita untuk ruku' mendahului imam atau melakukan salam lebih dini. Akan tetapi kita dituntut taat mengikuti gerak gerak seorang imam. Dengan demikian, semakin kita sering shalat berjamaah maka semakin terdidik diri kita untuk mengendalikan atau melunakan sikap egoisme pada diri kita.

Dari aspek sosial, shalat berjama'ah merupakan manifestasi dari itihadul muslim (bersatunya umat islam). Tanpa adanya pecah belah diantara mereka. Tanpa memandang derajat antara kaya dan miskin. Bersatu padu dalam komando seorang imam. Disamping itu, ibadah sholat yang dilakukan secara jama'ah akan mencipatakan rasa empati terhadap sesama, hingga akhirnya tercipta sebuah rasa kasih sayang antar sesama muslim yang berawal dari ta'aruf (saling mengenal). Sebagai gambaran nyata, masyarakat saat ini pada umumnya disibukan dengan berbagai aktivitas sehari-hari, akan tetapi dengan adanya sholat berjama'ah seperti sholat lima waktu ataupun shalat jumaat maka akan memberikan solusi untuk saling mengenal dan menjalin silaturahmi

menjadi dekat antar sesama warga madrasah baik hubungan guru dengan guru, hubungan siswa dengan siswa maupun hubungan guru dengan siswanya.

Sedangkan balasan bagi mereka yang melakukan shalat berjama'ah ialah pahala yang berlipat ganda. Sebagaimana Sabda Rasulullah saw.,

صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعَشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian.” ((HR. Al-Bukhari no. 131 dan Muslim no. 650)

Hadits ini setidaknya memberikan motivasi kepada para warga madrasah untuk senantiasa berlomba-lomba dalam melaksanakan ibadah shalat secara berjama'ah.

Alloh berfirman,

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

*Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.*(QS. An-Nisa' 142).

#### 4. **Kultum atau Kithobah**

Khitobah yang berasal dari kata khutbah berarti pidato, nasihat, pesan (taushiyah). MAN Purwoasri mengadakan kultum/khitobah untuk

membentuk moral para siswanya berani menyampaikan kebenaran dan saling menasehati pada hal kebaikan.

Pelaksanaan kultum/khitobah ini dilaksanakan sebelum atau setelah sholat dhuhur dan mengikuti jadwal sholat dhuhur. Jika waktu sholat dhuhur sudah masuk maka kultum dilaksanakan setelah sholat dhuhur, begitu sebaliknya, jika belum masuk waktu dhuhur maka kultum dilaksanakan sebelum sholat dhuhur. Kultum/khitobah ini disampaikan oleh para siswa dari perwakilan setiap kelas bergantian setiap harinya sesuai dengan jadwal dan materi kultum telah ditentukan. Materi kultum ini yang diberikan sekolah kepada siswa meliputi materi-materi dari pembelajaran PAI yang telah diperoleh oleh para siswanya. Kegiatan ini bertujuan juga agar melatih para siswa untuk menyampaikan sedikit ilmunya di depan orang banyak, melatih keberanian dan mengeksplor pengetahuan agama siswa.<sup>11</sup>

Dengan adanya kultum atau khitobah ini siswa menjadikan sebagai latihan untuk memiliki keberanian yang lebih di depan orang banyak dalam menyampaikan ilmu ataupun yang lainnya. Mereka juga mengaku mendapatkan pengetahuan agama baru dari isi kultum yang disampaikan oleh teman-teman mereka, sehingga mereka belajar menghargai dan mendengarkan apa yang disampaikan orang lain pada diri mereka.

---

<sup>11</sup> Kannis Syarrudin, Guru Qur'an Hadist MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

## 5. Sholat Ashar Berjama'ah

Sholat ashur berjama'ah dilaksanakan pada jam ke 9-10 sebelum para siswa pulang, tepatnya pada pukul 15.00 WIB. Pelaksanaannya sama dengan sholat dhuhur berjama'ah, ada jadwal terstruktur. Diketahui pada faktanya menjalankan sholat berjamaah memang tidak mudah, banyaknya kesibukan yang dijalani seseorang terkadang menghambat untuk melakukan kegiatan yang mulia ini, tetapi MAN Purwoasri mengharapkan setidaknya dalam 5 waktu disempatkan, diusahakan dapat menjalankan sholat berjamaah meskipun hanya beberapa waktu saja itu lebih baik, daripada tidak sama sekali.

Ibadah sholat ashur berjama'ah dijadikan sebagai penutup rangkaian kegiatan proses pembelajaran selama disekolah. Di MAN Purwoasri ini diajarkan untuk senantiasa mengawali proses belajar dengan suatu hal yang baik yaitu do'a bersama dan mengakhirinya pula dengan kebaikan melalui sholat ashur secara berjama'ah. Karena didalam sholat berisi do'a-do'a dijadikan sebagai motivasi atau pendorong dalam sholat ashur berjama'ah ini untuk memohon berkah dari segala aktivitas belajar selama pagi hingga sore untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat.

Telah dijelaskan diatas pada aspek pendidikan sholat berjama'ah ini mengajarkan pada kedisiplinan, dimana warga madrasah diajarkan untuk disiplin waktu, dalam berangkat dan pulang dalam menuntut ilmu. Para warga madrasah mendapatkan ketenangan pula saat menjalankan sholat ashur berjama'ah, melepaskan kepenatan dari

segala aktivitas pembelajaran dengan mengambil air wudhu dan dengan rasa kebersamaan. Mereka mengakhiri segala aktivitas disekolah dengan tanpa melewatkan tanggung jawab pribadinya sebagai muslim yaitu sholat.

## **6. Membaca Asmaul Husna**

Asmaul husna adalah nama-nama Allah SWT yang baik, ini dibaca pada setiap hari kamis saja untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. dan hal ini bertujuan mengarah pada SKUA (standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah). Diharapkan pula para siswa-siswi dapat meneladani sikap-sikap seperti yang terkandung dalam asmaul husna.<sup>12</sup>

Asmaul Husna merupakan cerminan dari perilaku Allah SWT terhadap umatnya. Karena itu bila nama-nama itu kita sebut sebagai suatu permohonan, maka akan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Dalam setiap asmaul husna mempunyai makna yang berbeda-beda, jika diamalkan secara rutin MAN Purwoasri mengharapkan semoga mendapatkan manfaat dari setiap palafalan asmaul husna terhadap semua warga madrasahnyanya berkenaan dengan segala aktivitas pembelajaran di sekolah dan berkelanjutan pada aktivitas sehari-hari pada setiap pribadi untuk mengamalkannya. Kesungguhan dalam mengamalkan Asmaul Husna merupakan syarat yang mutlak diterimanya suatu permohonan, selain itu dibutuhkan juga keyakinan dan kesabaran yang penuh.

---

<sup>12</sup> Siti Hidatatul M, S.Pd.I., Guru Qur'an Hadist MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 11 Januari 2013.

Menurut para siswa dari hasil penelitian membaca asmaul husna merupakan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka dan mendapatkan pahala yang lebih dari amalan membaca asmaul husna tersebut.

#### **7. SMS (Sedekah Minimal Seribu)**

Sedekah istilah ini berasal dari kata sadaqah yang dalam bahasa arab berarti benar atau kebaikan. Sedekah lazim diartikan sebagai pemberian seseorang kepada orang lain secara sukarela sebagai kebaikan dengan semata mengharap ridha Allah.<sup>13</sup> Program sedekah minimal seribu ini dilaksanakan pada setiap hari jumat. Hal ini bertujuan membiasakan anak didik untuk bershodaqah dan infaq tidak menjadi pribadi yang bakhil serta membentuk pribadi siswanya untuk senantiasa mengingat bahwa pada hartanya terdapat pula hak untuk fakir miskin sehingga terbentuk pribadi yang murah hati dan ringan tangan dalam menolong sesama.

Uang dari SMS ini selain untuk bershodaqah atau infaq juga untuk menunjang sarana prasarana pembelajaran PAI, seperti membeli Al-Qur'an, tafsir maupun alat peraga pembelajaran contohnya peraga jenazah dan lain-lain. Seperti diketahui bahwasanya dengan bersedekah tidak akan mengurangi harta, tidak menjadikan miskin bagi orang yang bersedekah namun sebaliknya Allah SWT akan mengganti sedekah kita dengan rezki yang lebih baik lagi dan barakah hal ini menjadi motivasi bagi para warga madrasah untuk melaksanakan program SMS ini.

---

<sup>13</sup> Shodiq, Kamus Istilah Agama, (Jakarta: C.V. Senitrama, 1988), Cet. 2, h. 289.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa tanggapan siswa tentang program SMS (sedekah minimal seribu) ini mereka sudah sadar akan kewajibannya untuk mengeluarkan uang sebesar seribu rupiah sebagai sarana pembelajaran bershodaqah dan infaq dengan ikhlas. Pelanggaran bagi yang tidak menjalankan program SMS hampir dikatakan tidak ada, semua siswa telah ikut aktif dalam melaksanakan SMS namun banyak pula diantara beberapa siswa yang mengeluarkan uang lebih dari seribu rupiah.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang membentuk pribadi siswa siswinya, sesuai dengan teori bahwasanya lingkungan memberikan dampak yang positif dan negative bagi moral seseorang. Lingkungan dikatakan positif, jika lingkungan tersebut bisa memberi motivasi dan pengaruh serta rangsangan pada seseorang untuk melakukan hal-hal yang positif. Dan sebaliknya, lingkungan dikatakan negative, apabila lingkungan sekitar anak tidak bisa memberi dorongan atau pengaruh yang negative, lingkungan yang memberikan pengaruh yang bisa merugikan anak.

Dapat disimpulkan bahwasanya efektivitas program ekstrakurikuler keagamaan yang telah diprogramkan oleh MAN Purwoasri dengan kegiatan-kegiatan rutin berupa pengamalan ibadah sehari-hari bagi seluruharganya memberikan sumbangan dalam pembentukan moralitas kepribadian siswa yang baik untuk menjadikan peserta didiknya unggul dalam ilmu dan iman.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Moralitas Siswa**

Keberhasilan MAN Purwoasri dalam membentuk moralitas siswanya melalui program ekstrakurikuler keagamaan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut.

Dari hasil data yang peneliti paparkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan moralitas siswa di MAN Purwoasri, faktor pendukung yang merupakan kunci keberhasilan terlaksananya program tersebut diantaranya adalah:

1. Antusiasme para siswa dalam melaksanakan program ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat rutin mendapatkan respon yang sangata baik, karena siswa melaksanakan program ini berdasarkan kesadaran pribadi bahwa mereka mempunyai tanggungjawab untuk berpartisipasi dalam program tersebut. Adanya semangat terbukti mereka dalam menjalankan program ekstrakurikuler keagamaan sudah tidak lagi menunggu disuruh atau diperintahserta sudah berjalan rapi dan disiplin.
2. Adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, staf karyawan serta seluruh warga madrasah serta peran orang tua dalam melaksanakan program ekstrakurikuler keagamaan. Kepala sekolah sebagai orang nomer satu disekolah memiliki manajemen yang baik dalam merencanakan program ekstrakuriluler keagamaan ini, karena program tersebut dibuat dengan memperhatikan prioritas tinggi dan berdampak

dalam pencapaian visi, misi, tujuan sekolah dan yang tidak kalah pentingnya adalah tujuan dari pendidikan islam itu sendiri menciptakan insane kamil.

3. Diberlakukannya punishment bagi yang absen dalam pelaksanaan kegiatan program ekstrakurikuler keagamaan ini, hal ini menjadi upaya agar tidak terjadi pelanggaran dan memberikan efek jera bagi pelaku untuk belajar berdisiplin, bertanggungjawab pada pribadinya.<sup>14</sup>

Pada pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan moralitas siswa memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan, oleh karena itu setiap kegiatan pasti menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Adapun kendala tersebut yang merupakan faktor penghambat dari pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan moralitas siswa di MAN Purwoasri, antara lain:

1. Kurang memadainya sarana prasarana. Dalam kaitannya dengan sarana prasarana maka perlu perhatian serta penanganan yang serius agar dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan moralitas siswanya dapat berjalan lancar dan berhasil.
2. Faktor dari para siswa, yaitu berupa kemampuan siswa yang tidak sama mengenai pengetahuan agama, adakalanya siswa masuk jenjang sekolah telah memahami dan memiliki pengalaman tentang agama, adakalanya pula siswa memasuki jenjang sekolah belum memahami dan memiliki

---

<sup>14</sup> Enim Hartono, Kepala Sekolah MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 12 Januari 2013.

pengalaman agama. Kecerdasan siswa juga dalam menerima pemahaman agama berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kecerdasan tinggi mudah dalam menerima pemahaman agama sedangkan yang kecerdasannya mungkin rendah mengalami kesulitan dalam pemahaman agama. Oleh karena itu dari faktor siswa sendiri perlu adanya pembinaan bagi siswa-siswa yang kurang dalam pengetahuan, pemahaman serta pengalaman agama, sehingga pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan moralitas siswa berhasil dan merata, mengena pada seluruh pribadi siswanya.

### **C. Efektivitas Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Moralitas Siswa di MAN Purwoasri Kediri**

Moral atau akhlak adalah suatu perbuatan yang lahir dengan mudah dari jiwa yang tulus, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi.<sup>15</sup> Dalam pendidikan agama islam moral peserta didik menjadi perhatian utama untuk dibina. Tujuan pembentukan moralitas peserta didik di sekolah merupakan tujuan pokok keberhasilan lembaga dalam mendidik dan membimbing siswa. Secara spesifik tujuan pembentukan moralitas adalah sama halnya dengan berakhlak mulia baik di masyarakat maupun di sekolah, yaitu untuk memperkuat dan menyempurnakan agama serta selamat di dunia dan akhirat. Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak sebagai jiwa

---

<sup>15</sup> Abudin, M. A, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 197.

pendidikan Islam.<sup>16</sup> Dengan demikian MAN Purwoasri sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat membentuk moralitas yang baik dari para siswanya

Program Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Purwoasri yang bersifat rutin dan wajib ini mengarah pada tujuan PRORIN MADU BERKARAKTER (program rintisan madrasah yang unggul dan berkarakter). Madrasah model (unggulan) semacam itu tampil dengan penuh visi dan inspirasi, serta penuh Inovasi yang mengundang penasaran banyak orang. Dari segi nama, tampaknya lebih gagah dan menjanjikan kualitas masa depan murid. Istilah sekolah unggul pertama kali diperkenalkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Wardiman Djojonegoro, tepatnya setahun setelah pengangkatannya, tahun 1994. Istilah sekolah unggul lahir dari satu visi yang jauh menjangkau ke depan, wawasan keunggulan. Menurut Wardiman, selain mengharapkan terjadinya distribusi ilmu pengetahuan, dengan membuat sekolah unggul di tiap-tiap propinsi, peningkatan SDM menjadi sasaran berikutnya. Lebih lanjut, Wardiman menambahkan bahwa kehadiran sekolah unggul bukan untuk diskriminasi, tetapi untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki wawasan keunggulan.

Di lingkungan kementerian agama, definisi madrasah unggulan adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah.

---

1. <sup>16</sup>M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal.

Sementara sekolah Islam unggulan adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (out put) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Menurut Moedjirto, setidaknya dalam praktik dilapangan terdapat tiga tipe madrasah atau sekolah Islam unggulan.

Pertama, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada anak cerdas. Tipe seperti ini sekolah atau madrasah hanya menerima dan menyeleksi secara ketat calon siswa yang masuk dengan kriteria memiliki prestasi akademik yang tinggi. Meskipun proses belajar-mengajar di lingkungan madrasah atau sekolah Islam tersebut tidak terlalu istimewa bahkan biasa-biasa saja, namun karena input siswa yang unggul, maka mempengaruhi outputnya tetap berkualitas.

Kedua, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada fasilitas. Sekolah Islam atau madrasah semacam ini cenderung menawarkan fasilitas yang serba lengkap dan memadahi untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Tipe ini cenderung memasang tarif lebih tinggi ketimbang rata-rata sekolah atau madrasah pada umumnya.

Ketiga, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada iklim belajar. Tipe ini cenderung menekankan pada iklim belajar yang positif di lingkungan sekolah/madrasah. Lembaga pendidikan dapat menerima dan mampu memproses siswa yang masuk (input) dengan prestasi rendah menjadi lulusan

(output) yang bermutu tinggi. Tipe ketiga ini termasuk agak langka, karena harus bekerja ekstra keras untuk menghasilkan kualitas yang bagus.

Dari uraian di atas dapat didefinisikan bahwa sekolah Islam atau madrasah unggulan adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki komponen unggul, yang tercermin pada sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa) sarana prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara terampil, memiliki kekokohan spiritual (Mempunyai Fondasi iman dan Islam yang kokoh).

Dalam madrasah unggul ada hal yang penting adalah pendidikan karakter, yaitu pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Madrasah harus mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam menanamkan kekuatan moral kepada para peserta didiknya. Penanaman moral tersebut dilakukan dalam beragam cara dan oleh berbagai pihak di Madrasah yang mewujud dalam budaya Madrasah yang unggul. Cara dimaksud di antaranya adalah melalui visi dan misi, kurikulum, tata tertib, dan program-program sosial yang mendidik peserta didik. Sedangkan pihak-pihak yang dilibatkan dalam kesadaran membentuk moralitas peserta didik adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, pimpinan lainnya, tenaga pendidik dan

kependidikan; pihak-pihak yang ada di sekitar lingkungan Madrasah juga harus dilibatkan dalam gerakan budaya sekolah tersebut, sehingga peserta didik merasakan pembinaan yang utuh dan terintegrasi.

Pembentukan karakter murid sangat bertumpu pada mutu guru dalam aspek pengetahuan dan karakter pribadinya. Beberapa karakter utama yang harus dimiliki seorang guru adalah: *Berakhlak mulia*. “Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”. Arah pendidikan nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlak mulia, sebab murid adalah cermin dari gurunya.

Sulit mencetak siswa yang saleh jika gurunya tidak saleh. Selain guru, untuk melahirkan siswa yang saleh, perlu dukungan: *pertama*, komunitas sekolah yang saleh (pimpinan dan staf). *Kedua*, budaya sekolah yang saleh, seperti disiplin, demokratis, adil, jujur, syukur, dan amanah. Hadis Rasulullah yang diriwayatkan Thabrani dari Ibnu Amr menunjukkan bahwa, “seorang mukmin yang paling utama imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.

Perencanaan (pengembangan) membutuhkan langkah strategis untuk mengembangkan keunggulan madrasah dan sekolah Islam unggulan. Penguatan keunggulan lembaga tersebut melalui cara membangun cita dan kultur akademik yang kokoh. Cita-cita didirikannya madrasah dan sekolah Islam adalah sangat mulia, yaitu ingin melahirkan lulusan yang unggul dan berkarakter di bidang akademik, spiritual dan moral. Selama ini, hanya ada

dua lembaga pendidikan yang melahirkan identitas ilmuwan yang berbeda. Yaitu pondok pesantren yang ingin melahirkan ulama' (ahli agama) dan sekolah umum yang ingin melahirkan kaum intelektual (akademis).

Madrasah dan sekolah Islam unggulan dan berkarakter selama ini sesungguhnya bercita-cita ingin meraih kedua corak tersebut, yakni mencetak calon ulama' sekaligus intelek atau intelek yang sekaligus ulama'. Visi dan misi yang ideal tersebut harus diperjuangkan dan diwujudkan melalui pembenahan berbagai aspek, baik terkait dengan konsep bangunan keilmuannya (kurikulum), sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana, kelembagaan maupun leadership dan managerialnya. Langkah strategis untuk melakukan pengembangan madrasah dan sekolah Islam unggulan tersebut memerlukan upaya sebagai berikut:

1. Membangun Mindset Secara Kolektif

Untuk mengembangkan mutu madrasah dan sekolah Islam unggulan membutuhkan pandangan, cita-cita, imajinasi, nilai-nilai keyakinan yang kuat dan kolektif. Tatkala tumbuh konflik kepentingan, antara kepentingan individu dan institusi, maka yang harus dimenangkan adalah kepentingan institusi. Aspek kepentingan institusi harus dibangun secara kolektif dengan orientasi yang sama. Kepentingan institusi harus dikedepankan daripada kepentingan individu.

Mindset yang perlu dibangun pada lembaga pendidikan Islam unggulan adalah menanamkan keyakinan dan tekad bersama kepada seluruh warga sekolah atau madrasah. Mereka digerakkan untuk memperjuangkan keunggulan institusi, dengan cara

mengimplementasikan visi, misi, tradisi, orientasi dan mimpi-mimpinya ke depan selalu disosialisasikan oleh pimpinan di semua tingkatan melalui berbagai bentuk publikasi, baik secara lisan, tulisan dan bahkan media lainnya secara terus menerus ke seluruh warga madrasah atau sekolah.

Madrasah atau sekolah unggulan dan berkarakter membutuhkan lingkungan akademik yang handal dan tekad bersama. Inspirasi dan semangat inilah yang harus dibangun dan dikembangkan untuk meningkatkan mutu akademik dan institusinya. Istilah unggulan bukan hanya sekadar nama dan label, akan tetapi merupakan gambaran utuh yang didalamnya terdapat suasana akademik yang unggul, kultur lembaga (budaya organisasi) yang efektif, kualitas pembelajaran (learning quality) yang kreatif dan inovatif, serta internalisasi nilai-nilai keislaman yang aktual dalam setiap perilaku, sikap dan perbuatan sehari-hari di madrasah dan sekolah Islam.

## 2. Menciptakan Inovasi secara Terus Menerus

Keunggulan lembaga madrasah dan sekolah Islam sesungguhnya terletak pada inovasinya. Inovasi merupakan usaha dan kerja nyata untuk mencari dan membuat hal baru demi meraih kemajuan dan keunggulan bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Inovasi harus didasarkan pada kebutuhan idealita dan realita agar lembaga madrasah dan sekolah Islam itu terus maju dan berkembang. Inovasi tidak saja diperlukan untuk selalu menyempurnakan kondisi madrasah, tetapi juga penting untuk membangun keutuhan (holistika) tujuan pendidikan madrasah dan

sekolah Islam. Usaha dan kerja nyata itu ditempuh secara serentak, menyeluruh dan padu di antara beberapa elemen yang ada di madrasah dan sekolah Islam.

Bentuk inovasi itu misalnya, perbaikan atau penambahan sarana fisik, akademik, tenaga guru dan karyawan, perekrutan siswa dan seluruh aspek yang ada. Inovasi lainnya misalnya menciptakan kultur madrasah atau sekolah Islam berbasis bilingual, mentradisikan hafalan al-qur'an, menggerakkan pusat seni dan olah raga, dan seterusnya. Modal seperti inilah yang harus dituangkan dalam visi dan orientasi madrasah dan sekolah Islam unggul berkarakter. Melalui usaha demikian dimaksudkan agar madrasah dan sekolah Islam unggulan dapat menawarkan sesuatu yang baru, yang khas dan memiliki keunikan yang diperhitungkan oleh banyak orang.

### 3. Memanfaatkan Teknologi Informasi

Untuk memajukan madrasah dan sekolah Islam yang merata dan berkualitas membutuhkan energi pikiran, tenaga dan usaha yang tiada henti. Madrasah dan sekolah Islam unggulan saatnya mengembangkan pembelajaran berbasis digital, selain yang sudah ada, guna mengefektifkan program dan kegiatan pendidikan yang lebih maksimal. Pendidikan madrasah dan sekolah Islam unggulan berkarakter jangan sampai tertinggal di bidang teknologi informasinya. Dengan pemanfaatan IT tersebut para siswa dapat belajar lebih intensif, disamping melalui sistem reguler dan kurikuler.

IT dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mudah dan berjangkauan luas, tanpa hambatan waktu dan tempat. Untuk menciptakan mutu layanan akademik, menurut hemat penulis dapat kembangkan sistem digital di sekolah atau madrasah. Hampir semua aktivitas akademik melibatkan internet, sehingga program-program sekolah atau madrasah dapat berjalan secara sinergis antara unit satu dengan unit-unit lainnya. Melalui proses digital ini, upaya untuk memajukan madrasah atau sekolah sangatlah mudah diukur dan dirasakan oleh para pengguna.

Dari program ekstrakurikuler keagamaan memberikan dampak yang positif bagi seluruh warga madrasah sebagai pelaku kegiatan tersebut, dari program ini juga menimbulkan keberagaman terhadap aktifitas sekolah sehingga tercipta nuansa yang religius sesuai dengan visi dan misi MAN Purwoasri.

Pada pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan ini sendiri pada awalnya para siswanya diberikan bimbingan dan pembinaan meliputi pembinaan pelaksanaannya, dan doa-doa yang terangkum dalam sebuah buku, begitu juga dengan wali muridnya, para orang tua telah diberikan pengarahan dari pihak madrasah bahwa anak-anaknya diberikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang wajib dan rutin dilaksanakan untuk membentuk moralitas anaknya menjadi lebih baik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan unggul dalam prestasi sesuai dengan visi misi MAN Purwoasri. Peran para orang tua disini diharapkan dapat mendukung program ekstrakurikuler keagamaan dan membantu memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk pelaksanaan

program tersebut. Orang tua juga diharapkan hendaknya menciptakan suasana rumah sebagai tempat yang menyenangkan untuk anak-anaknya sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang penuh kasih sayang. Diharapkan pula menciptakan suasana lingkungan rumah yang islami, orang tua menjadi uswah bagi anak-anaknya.<sup>17</sup>

Jelaslah dari teori diatas disebutkan bahwasanya untuk membentuk moral peserta didik diperlukan usaha dari sekolah atau madrasah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan positif bagi peserta didik. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam pembentukan moralitas siswanya MAN Purwoasri melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat rutin dan dibudayakan untuk seluruh warga madrasah merupakan program yang efektif dan dapat dikatakan sukses, dilihat dari perkembangan pengetahuan agama para siswa yang meliputi pengetahuan tentang doa-doa, menghafalkan beberapa surat dalam al-Qur'an, membaca al-Qur'an dengan tartil. Kemudian perkembangan yang lain berupa pengamalan ibadah para siswa yang sudah baik dan disiplin baik pada tataran ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

Dari hasil penelitian dihasilkan gambaran sebagai berikut, dalam rangka membentuk moralitas atau akhlak yang baik bagi siswanya melalui program ekstrakurikuler keagamaan banyak usaha yang dilakukan baik kepala sekolah, guru maupun staf karyawan. Dalam membentuk moralitas para siswa diperlukan metode yang tepat, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai

---

<sup>17</sup> Enim Hartono, Kepala Sekolah MAN Purwoasri, wawancara pribadi, Kediri, 12 Januari 2013.

dengan maksimal. Pemilihan metode yang tepat merupakan unsur yang penting dalam usaha mewujudkan pembentukan moralitas para siswa.

Salah satu metode yang dipakai untuk pembentukan moralitas adalah metode integrated yaitu dengan sistem yang menggunakan sarana peribadatan. Metode ini didasarkan pada ide bahwa pencarian dan pengembangan pengetahuan adalah merupakan proses aktivitas sosial, di mana siswa perlu mempraktekkannya. Metode ini erat kaitannya dalam aspek rukun islam dan rukun iman, serta lainnya yang diarahkan pada pembentukan moralitas peserta didik. Peserta didik diajarkan mengimplementasikan rukun iman kedalam bentuk-bentuk peribadatan yang terkandung dalam rukun islam. jika nilai-nilai dari rukun islam dan rukun iman telah tertanam dalam jiwa para siswa hal ini mengajarkan kepada siswa untuk taat dalam menjalankan ibadahnya, mampu bertanggung jawab kepada Tuhan.

Metode berikutnya adalah dengan keteladanan, keteladanan memberikan sumbangan keberhasilan yang menyakinkan pada aspek pembentukan akhlak. Keteladanan untuk para siswa sangat diperlukan untuk membentuk moralitas anak yang baik karena keteladanan berwujud nyata dalam bentuk tingkah laku. Di MAN Purwoasri ini wujud keteladanan dapat dilihat dari pemberlakuan program ekstrakurikuler keagamaan yang rutin dan wajib diikuti oleh seluruh warga madrasah. Hal ini menunjukkan tidak ada pengkhususan bagi program tersebut semua wajib melaksanakannya dan unsure yang terpenting adalah kepala sekolah, para guru dan karyawan ikut melaksanakan program tersebut dan dijadikan sebagai contoh wujud nyata keteladanan bagi para siswanya.

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting pula karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Keteladanan guru sangatlah berpengaruh pada pendidikan anak, karena metode ini sangat efektif dan meyakinkan akan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial anak. Untuk itulah pendidik harus menyadari bahwa dirinya merupakan figur yang baik dalam pandangan anak didik, yang mana perkataan dan perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik.<sup>18</sup>

Karena adanya kecenderungan anak untuk meniru apa yang dilihatnya, maka dengan keteladanan pribadi seorang guru tanpa disadari telah terpengaruh dan tertanam pada diri anak. Dari sikap tersebut akhirnya tertanamlah suatu akhlak yang baik dan diharapkan pada diri anak, sehingga pembentukan akhlakul karimah dapat terealisasikan.

Metode selanjutnya adalah pembiasaan. Dalam pembentukan moralitas para siswanya perlu adanya pembiasaan yang rutin untuk menjadikan suatu kebiasaan yang melekat pada pribadi seseorang, sehingga menjadi kebutuhan bagi pelakunya. Metode pembiasaan di MAN Purwoasri ini terlihat dari seluruh rangkaian program ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat rutin dan wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah, serta adanya sanksi pula bagi yang tidak melaksanakannya sebagai bentuk pendisiplinan kepribadian.

Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung : Armico, 1992), h. 48.

sudah menjadi kebiasaan, akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut.

Dengan metode-metode tadi membentuk moralitas atau akhlak siswanya dengan baik, tidak hanya menjadi kegiatan di madrasah saja, namun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dapat masuk dalam sendi-sendi kehidupan siswanya baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Upaya untuk mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan adalah adanya punishment bagi siswa yang absen dalam melaksanakan kegiatan yang diprogramkan dalam ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Punishment disini adalah sebagai perbaikan bukan sebagai hardikan atau balas dendam, Punishment atau hukuman merupakan tindakan yang menjadi pilihan dalam upaya menghentikan pelanggaran-pelanggaran yang sudah terlanjur dilakukan oleh peserta didik. Pemberian hukuman merupakan bentuk tindakan yang diharapkan menimbulkan efek jera terutama bagi pelaku pelanggaran. Tentu saja pemberian hukuman ini kadarnya harus disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Punishment Ini merupakan tindak kuratif yakni untuk menghentikan terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang tidak dikehendaki.

Di dalam islam hukuman (punishment) itu akan diberikan kepada siapa saja yang menyimpang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat: 74

وَأِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبْهُمْ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

*Artinya:*

*"Dan jika mereka berpaling niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat." (Qs. At-taubah: 74).*

Punishment yang pertama dilakukan adalah berupa teguran, berupa nasihat yang diberikan guru kepada siswanya, selanjutnya jika siswa tetap melakukan pelanggaran yang kedua maka siswa diberikan punishment berupa pembinaan, dimana terdapat guru yang ditugaskan untuk melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa dengan memberi pengertian.

Selanjutnya jika siswa hingga tiga kali tetap melakukan pelanggaran maka MAN Purwoasrit menetapkan punishment berupa menulis surat pernyataan diharapkan dengan menulis surat pernyataan tidak mengulangi kesalahan tersebut, bertujuan untuk menimbulkan efek jera bagi siswa sehingga tidak akan mengulanginya lagi. Punishment yang lain juga berupa denda yang dibebankan kepada kelas jika terdapat perwakilan kelas yang tidak melaksanakan tugas ketika berkewajiban menjadi muadzin, penceramah, pemimpin doa dan asmaul husna serta tidak membaca surat yasin.

Dengan upaya-upaya diatas MAN Purwoasri melalui program ekstrakurikuler keagamaan sangat peduli dalam membentuk moralitas siswanya atau membentuk karakter pribadi seorang muslim yang baik. Dari berbagai kegiatan yang diprogramkan semuanya memberikan sumbangan dan merupakan program yang efektif dalam pembentukan moralitas seluruh warga madrasah khususnya siswanya, sehingga tercipta nuansa yang religius dan disiplin yang tinggi dalam lingkungan MAN Purwoasri.